

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan laba menjadi target utama setiap perusahaan dalam mencapai keberlanjutan usahanya. Perolehan laba berkelanjutan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menyediakan produk yang berkualitas, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Untuk memperoleh produk yang berkualitas, maka perusahaan harus mengambil peran dalam mempertahankan dan meningkatkan proses usahanya. Tujuannya adalah memperoleh keuntungan jangka panjang.

Perolehan keuntungan jangka panjang membutuhkan peran akuntansi manajerial dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Mowen, Hansen, and Heitger (2018:4), akuntansi manajerial memiliki tiga tujuan umum yang di antaranya 1). Menyediakan informasi untuk merencanakan tindakan organisasi, 2). Menyediakan informasi untuk mengendalikan tindakan organisasi, dan 3). Menyediakan informasi untuk mengambil keputusan yang efektif. Melalui proses manajemen yang tepat, suatu perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya melalui pengurangan limbah, peningkatan kualitas, serta pengurangan biaya. Menurut Horngren et al. (2023:23), pengambilan keputusan merupakan tindakan perusahaan dalam memilih alternatif untuk mencapai beberapa tujuan. Penyediaan informasi yang tepat dapat bermanfaat untuk evaluasi, pengendalian kinerja, dan menjawab pertanyaan pemecahan masalah.

Investasi merupakan bentuk pengambilan keputusan jangka panjang yang didasarkan pada perencanaan dan pengendalian. Menurut Mowen et al. (2007:564), keputusan investasi berkaitan dengan proses perencanaan, penentuan tujuan dan prioritas, pengaturan keuangan, serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aset jangka panjang. Keputusan investasi memiliki risiko yang tinggi terhadap masa depan perusahaan karena membutuhkan

alokasi sumber daya dalam jumlah besar. Untuk memperoleh keputusan yang efisien, seorang manajer harus mengestimasi kuantitas dan waktu arus kas, menilai risiko investasi, serta mempertimbangkan dampak proyek terhadap keuntungan perusahaan.

Penggantian mesin merupakan salah satu bentuk keputusan investasi jangka panjang. Keputusan penggantian mesin sangat krusial bagi perusahaan karena membutuhkan modal yang besar, sehingga memerlukan pertimbangan dari berbagai faktor. Kondisi ekonomi, persaingan pasar, kondisi keuangan, dan permintaan pelanggan menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam meningkatkan keberlangsungan usahanya. Kondisi serupa juga menjadi pertimbangan bagi CV. Artex Indonesia dalam menentukan penggantian mesin baru.

CV. Artex Indonesia (Arto Konveksi) merupakan perusahaan penyedia jasa konveksi yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan telah berdiri sejak tahun 2014. Perusahaan ini beroperasi di lingkungan dengan tingkat persaingan yang tinggi, dimana terdapat berbagai macam penyedia jasa konveksi lainnya. Selama operasionalnya, Arto Konveksi telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan optimal, serta telah menciptakan *branding* tersendiri sebagai perusahaan yang unggul produk kemeja. Namun, tidak membatasi perusahaan untuk menyediakan produk lain yang ditawarkan yaitu kaos, *polo*, jas, jaket, *hoodie*, dan topi.

Upaya penggantian mesin pernah dilakukan oleh Arto Konveksi pada tahun 2024 dengan tujuan menjaga kapasitas produksi. Penggantian mesin tersebut dilakukan pada mesin jahit dengan menjual mesin lama dan membeli mesin baru. Untuk menghindari terjadinya *bottle neck* pada mesin, maka perusahaan masih perlu mengganti salah satu mesin bordir yang telah mengalami penurunan performa. Mesin bordir dengan merek Azura telah dibeli sejak tahun 2018 dalam kondisi baru, namun usia mesin yang telah melewati batas usia ekonomis menyebabkan penurunan kinerja pada beberapa kepala

bordir. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala bagian produksi, mesin bordir tentu akan mengalami kerusakan ringan ketika memasuki tahun ke – 3 dan perlu diketahui bahwa mesin bordir memiliki batas usia mesin 5 tahun tergantung mereknya. Penurunan kapasitas mesin bordir mengharuskan perusahaan menolak pesanan pelanggan karena ketidakmampuan dalam menyelesaikan waktu pesanan dan disertai peningkatan biaya untuk perbaikan mesin, serta kualitas bordir yang rusak menyebabkan perusahaan harus menggantinya dengan produk baru. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan perolehan laba karena produktivitas yang tidak efisien. Disisi lain, kepala produksi mengatakan bahwa keputusan untuk mengganti mesin bordir dapat menjaga kapasitas produksi agar dapat menyanggupi permintaan pelanggan yang terus meningkat sejak tahun 2022.

Keputusan mengganti mesin bordir menjadi krusial bagi Arto Konveksi karena telah menjadi komitmen untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam persaingan pasar yang kompetitif. Keputusan mengganti mesin dilakukan dengan menjual mesin lama dan membeli mesin baru. Namun, keputusan tersebut dibatasi dengan pertimbangan perusahaan untuk memilih di antara 3 pilihan jenis mesin bordir yang diantaranya :

Tabel 1.1

Jenis dan Spesifikasi Mesin Bordir

Spesifikasi	Jenis Mesin		
	Azura	Xiong Di	Lung Xiang
Tipe/Seri	BENXT - 912	912	HS - A912
Jumlah Kepala	12	12	12
Mesin Penggerak	Double Servo Motor	Double Servo Motor	Double Servo Motor
Jumlah Jarum	9	9	9
Area Bordir	800 x 400 mm	900 x 400 mm	800 x 400 mm
Dimensi Mesin	5900 x 2150 mm	6000 x 2300 mm	6000 x 2200 mm
Power	1.800 Watt	1.600 Watt	1.500 Watt

Kecepatan	1.200 rpm	1.300 rpm	1.200 rpm
Harga	320.000.000	364.000.000	375.000.000

Kriteria mesin bordir yang dibutuhkan oleh Arto Konveksi adalah mesin dengan jumlah 12 kepala bordir dan memiliki 9 jarum pada setiap kepala bordir, serta menggunakan mesin penggerak double servo motor. Hal tersebut disesuaikan dengan ukuran fisik mesin dan luas area operasional. Spesifikasi lainnya juga akan menjadi pertimbangan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Keputusan penggantian mesin yang tepat akan membantu perusahaan dalam menjaga fungsi stabilitas pada proses pembordiran, sehingga dapat memenuhi pesanan pelanggan dengan efektif dan efisien. Setiap mesin memiliki waktu garansi yang berbeda – beda yaitu mesin Azura dengan garansi 1,25 tahun, mesin Xiong Di selama 1 tahun, dan mesin Lung Xiang selama 2 tahun. Lamanya waktu garansi juga akan menjadi pertimbangan bagi Arto Konveksi dalam menentukan penggantian mesin bordir baru.

1.2. Rumusan Masalah

Analisis keputusan investasi bertujuan untuk menilai keputusan yang tepat di antara pilihan alternatif yang tersedia. Keputusan investasi pada Arto Konveksi berdasarkan latar belakang di atas didasarkan pada usia mesin bordir yang telah melewati batas usia ekonomis, alhasil perusahaan memutuskan penggantian mesin bordir baru. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah jenis mesin bordir manakah yang semestinya dipilih oleh perusahaan ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis dilakukan selama 5 tahun ke depan dari tahun 2026 – 2030.
2. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Present Value* (PV) aliran kas keluar. PV aliran kas masuk tidak diperhitungkan dalam analisis data karena setiap mesin memiliki aliran kas masuk yang sama.

3. Penentuan tingkat diskonto didasarkan pada rata – rata *Return On Investment* (ROI) selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2022 - 2024.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terbaik antara memilih mesin bordir Azura, Xiong Di, atau Lung Xiang.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi CV. Artex Indonesia dalam pengambilan keputusan untuk memilih jenis mesin bordir yang terbaik.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan berkaitan langsung dengan masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan agar data yang diperoleh dapat melengkapi proses penyusunan penelitian.

1.6.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada CV. Artex Indonesia yang berlokasi di Jl. Kesejahteraan Sosial No. 68a, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183.

1.6.3. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data gambaran umum CV. Artex Indonesia
2. Data jenis dan spesifikasi mesin bordir merek Azura, Xiong Di, dan Lung Xiang.

3. Data pendapatan dan pengeluaran selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2022 – 2024
4. Biaya investasi mesin bordir

1.6.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan sebagai perolehan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara.
Wawancara merupakan komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memperoleh data dari responden (Hartono 2016:114). Metode wawancara dilakukan melalui wawancara bersama kepala produksi dan staf keuangan CV. Artex Indonesia untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan penelitian.
2. Observasi.
Observasi merupakan teknik atau pendekatan dengan mengamati objek penelitian secara langsung untuk memperoleh data primer (Hartono 2016:109). Metode observasi dilakukan dengan mengamati lokasi kegiatan usaha CV. Artex Indonesia secara langsung.
3. Dokumentasi.
Metode dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data dari perusahaan yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, data pendapatan & pengeluaran, biaya operasional, serta biaya investasi mesin bordir.

1.6.5. Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis data dilakukan melalui langkah - langkah di bawah ini :

1. Menghitung investasi awal yang diperlukan untuk membeli mesin bordir.
2. Mengestimasi biaya operasional jika membeli mesin bordir merek Azura, Xiong Di, dan Lung Xiang.

3. Menentukan faktor diskonto berdasarkan rata – rata *Return On Investment* (ROI) selama tahun 2022 – 2024.
4. Menghitung *Present Value* (PV) aliran kas keluar pada setiap alternatif dengan faktor diskonto. Menurut Mowen et al. (2007:590), rumus *Present Value* (PV) adalah sebagai berikut :

$$P = F/(1 + i)^n$$

Keterangan :

P = Nilai sekarang

F = Nilai Pengeluaran (Kas Keluar)

i = Tarif Pengembalian Investasi

n = Jangka Waktu

5. Membandingkan *Present Value* (PV) aliran kas keluar pada setiap alternatif mesin bordir yang tersedia. Alternatif yang dipilih adalah alternatif terbaik dengan nilai aliran kas keluar terendah. Penelitian ini hanya menggunakan aliran kas keluar, sedangkan aliran kas masuk tidak dihitung karena setiap mesin menghasilkan jumlah aliran kas masuk yang sama.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode analisis data, dan sistematika penelitian.

Bab II terdiri dari landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian di antara lain : pengambilan keputusan, pengambilan keputusan investasi modal, tahap pengambilan keputusan investasi modal, metode kelayakan investasi, tujuan analisis kelayakan investasi, dan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan investasi.

Bab III berisi penjelasan secara umum terkait objek penelitian, yaitu CV. Artex Indonesia. Penjelasan tersebut merincikan sejarah perusahaan, struktur organisasi, tahap pembordiran, serta jenis produk yang dihasilkan.

Bab IV merupakan tahapan analisis data dan pembahasan. Data yang dianalisis akan digunakan sebagai dasar perhitungan rencana investasi menggunakan metode *Present Value* (PV) pada aliran kas keluar.

Bab V menjadi bab akhir yang akan menguraikan kesimpulan dan saran secara eksplisit. Kesimpulan adalah hasil dari analisis data yang diperoleh oleh penulis. Saran merupakan masukan yang diberikan oleh penulis berdasarkan kesimpulan penelitian.

